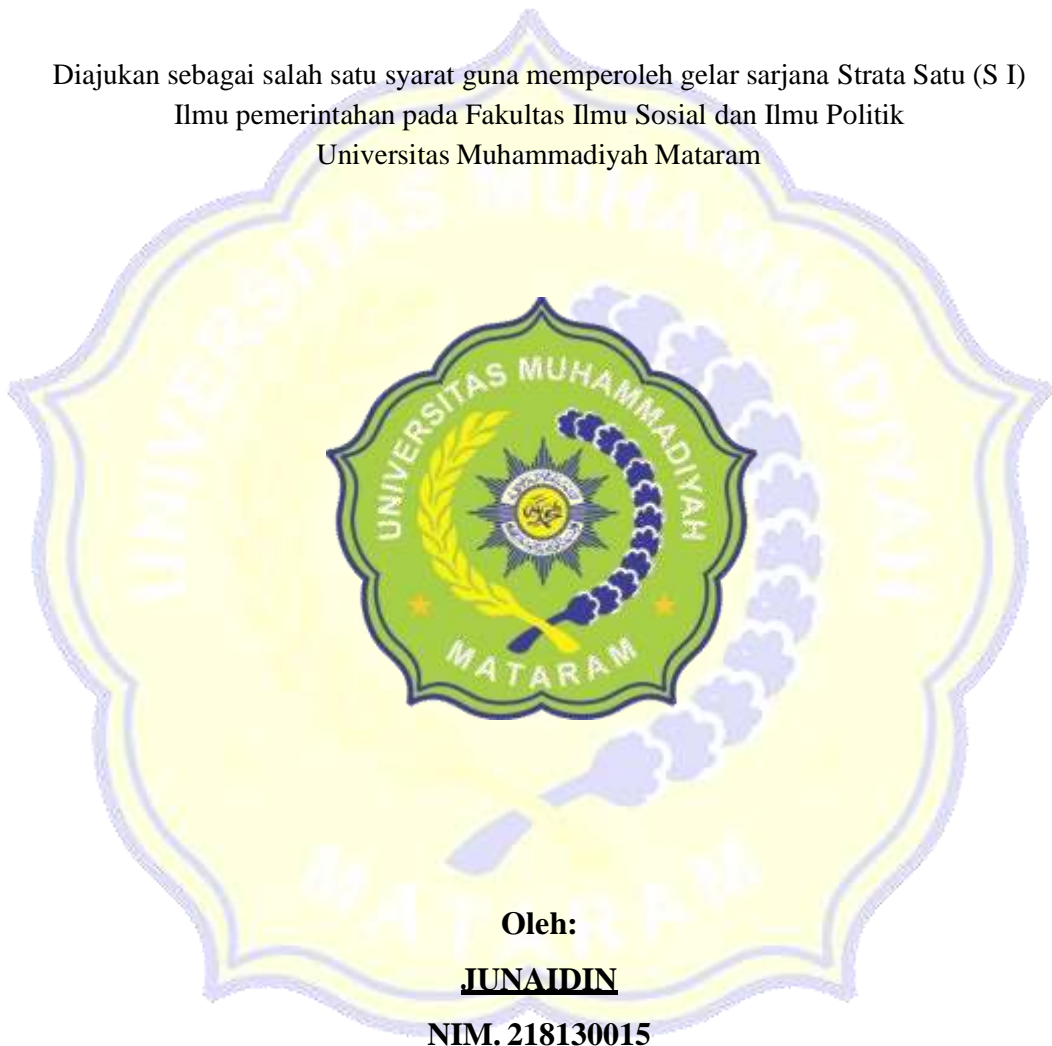


SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMEKARAN DESA
BATURAKIT KECAMATAN BAYAN KABUPATEN
LOMBOK
UTARA TAHUN 2019-2021

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S I)
Ilmu pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

JUNAIDIN

NIM. 218130015

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023

LEMBAR PRESETUJUAN SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMEKARAN DESA
BATURAKIT KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK
UTARA TAHUN 2019-2021



Disusun dan di ajukan oleh:

JUNAIDIN
NIM. 218130015

Menetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Amil. MM
NIDN.0831126204

Pembimbing II

ROHANA S.IP., M.IP
NIDN. 0831128508

MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN



YUDHI LESTANATA S.IP., M.IP
NIDN. 0827118801

**LEMBAR PENGESAHAN
SKIRSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMEKARAN DESA
BATURAKIT
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN
2019-2021**



Disusun dan diajukan oleh

JUNAIDIN
218130015

**PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal: 30 juni 2023 dan di nyatakan telah memenuhi syarat kelulusan Tim penguji,

1. **Drs. Amil, MM**
NIDN.0381126204

Penguji I (.....)

2. **Rohana, S.IP., M.IP**
NIDN.0831128508

Penguji II (.....)

3. **Drs. H. Darmansyah, M.Si**
NIDN.0008075914

Penguji III (.....)

Mengetahui

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah saya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa:

Nama : Junaidin

Nim : 218130015

Alamat: Dusun Sembagek, Desa Baturakit, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, NTB

Memang benar skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pemekaran Desa Baturakit, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019-2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 juli 2023

Yang membuat pernyataan



Junaidin

Nim: 218130015



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidin
NIM : 218130015
Tempat/Tgl Lahir : 31-12-1994 Sembagek, Bayan, Lombok Utara
Program Studi : ilmu pemerintahan
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 085 338 809 416
Email : JunaidinJun91@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PARTISIPASI masyarakat dalam pemekaran
Desa Baturakit kecamatan Bayan kabupaten Lombok
Utara Tahun 2019-2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 462

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, .. 31- Juli 2023

Penulis



Junaidin
NIM. 218130015

Mengetahui,
Kepala UPT/ Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidin
 NIM : 218130015
 Tempat/Tgl Lahir : Sembagak, 31-12-1984
 Program Studi : ilmu pemerintahan
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 085 338 801 416
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Partisipasi masyarakat dalam pemekaran Desa Batutakit Tahun 2018-2021 kecamatan bayan kabupaten Lombok utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 - Juli 2023
 Penulis



Junaidin
 NIM. 218130015

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. uly
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Riduan Kamil)

“ Jangan menilai saya dari kesuksesan, tapi nilailah saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”

(Nelson Mandela)

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan”

(Najua Sihab)

“ Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok belajarlh seolah kamu akan hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

“ Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak untuk dihidupi, tanda manusia masih hidup adalah ketika ia mengalami ujian, kegagalan dan penderitaan”

(Socrates)

“ Pendidikan memiliki akar yang pahit tapi buahnya yang manis”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

“Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tua saya,
Saudara saya dan orang-orang tersayang disekeliling saya.”



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudhi Lestananta, S.IP., M.IP selaku Ketua Ilmu pemerintahan.
4. Bapak Drs. Amil, MM. selaku pembimbing utama dalam penulisan proposal skripsi ini.
5. Bapak Rohana, S.IP., M.IP selaku pembimbing kedua dalam penulisan proposal skripsi ini.
6. Kedua orangtua saya ayah Mindranom dan ibu saya Nursanem yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2018.
8. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Mataram, 18 Juni 2023



Junaidin
218130015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Pemekaran Desa Baturakit (2019-2021)**”, Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Sholawat dan salam senantiasa tak lupa di curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW Nabi yang telah membawa manusia dari jaman gelap gulita menuju terang menerang yaqni adinul Islam, Hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu pemerintahan (S.IP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini baik secara bahasa, penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-katanya yang kurang dalam penulisan Skripsi ini penulis mohon maaf minta saran dan kritik serta memberikan saran yang sifatnya membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Mataram, 13 Juni 2023



Junaidin
218130015

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMEKARAN DESA
BATURAKIT KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2019-2021**

Junaidin¹, Rohana², Amil³

Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor pendukung dalam pemekaran Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Metode pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Baturakit, tokoh pemuda , tim pemekaran Desa Baturakit, dan masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam pemekaran Desa Baturakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pemekaran Desa Baturakit dari sejak awal sampai akhir masyarakat sangat antusias untuk bagaimana Desa Baturakit bisa dimekarkan dari Desa Sukadana. Karena memang masyarakat Baturakit sadar bahwa dengan dimekarkannya Desa tentunya itu mempermudah dalam proses pelayanan admistrasi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Baurakit. Dukungan Masyarakat Baturakit bukan hanya dalam bentuk keikutsertaan saja, tetapi dalam memperjuangkan pemekaran ini masyarakat menyumbangkan Ide,gagasan dan tenaga juga

sangat antusias dalam proses pemekaran, tenaga dan material seperti lahan tempat pembangunan lapangan sepak bola, tempat pembangunan kantor Desa dan tempat pembngunan polindes. Sumber daya manusia adalah individu atau kepribadian yang memiliki ciri fisik dan mental dapat memunculkan kemampuan dan keterampilan potensial kesadaran pribadi harus ditetapkan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan. Faktor pendukung sumber daya manusia itu sangat penting dalam memastikan keberhasilan program pembangunan seperti adanya keikutsertaan maasyarakat dalam mengawal dan mengawasi setiap program-program yang dijalankan oleh Desa. sumber daya manusia karna sangat menentukan untuk menunjang pemekaran suatu wilayah yang memiliki partisipasi aktif di dalam selagala pembanggunan sumberdaya manusia telah memenuhi syarat pemekaran desa sehingga bisa dimekarkan dari Desa Sukadana tersebut.

Kata kunci :partisipasi, pemekaran, desa

ABSTRACT

Community Participation in the Village Expansion of Baturakit, Bayan Sub-district, North Lombok Regency from 2019 to 2021

Junaidin¹, Rohana², Amil³

Researcher¹, First Consultant², Second Consultant³

*Governance Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram*

This study seeks to determine the extent of community involvement and supporting factors in the village expansion of Baturakit in Bayan Subdistrict, North Lombok Province. The study employs a qualitative approach and descriptive methodology. Among the methods of data collection are observation, interviews, and documentation. Community leaders, youth leaders, the Baturakit village expansion team, and community members directly involved in the village expansion process are the informants for this study.

According to the research findings, the community's participation in the expansion of Baturakit's village has been enthusiastic from the beginning to the end. Residents of Baturakit are cognizant that the village expansion will improve the community's welfare and administrative services. In addition to participation, members of the Baturakit community also contribute ideas, concepts, and physical labor. The community provides land for constructing a football field, a village office, and a health facility as part of its active participation in the expansion process. Human resources are indispensable to the success of development programs. Essential is the community's active participation in monitoring and supervising the implementation of village programs. The human resources in Baturakit have demonstrated active participation in all facets of development and meet the requirements for the village's expansion.

Keywords: *Participation, Village Expansion, Community.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



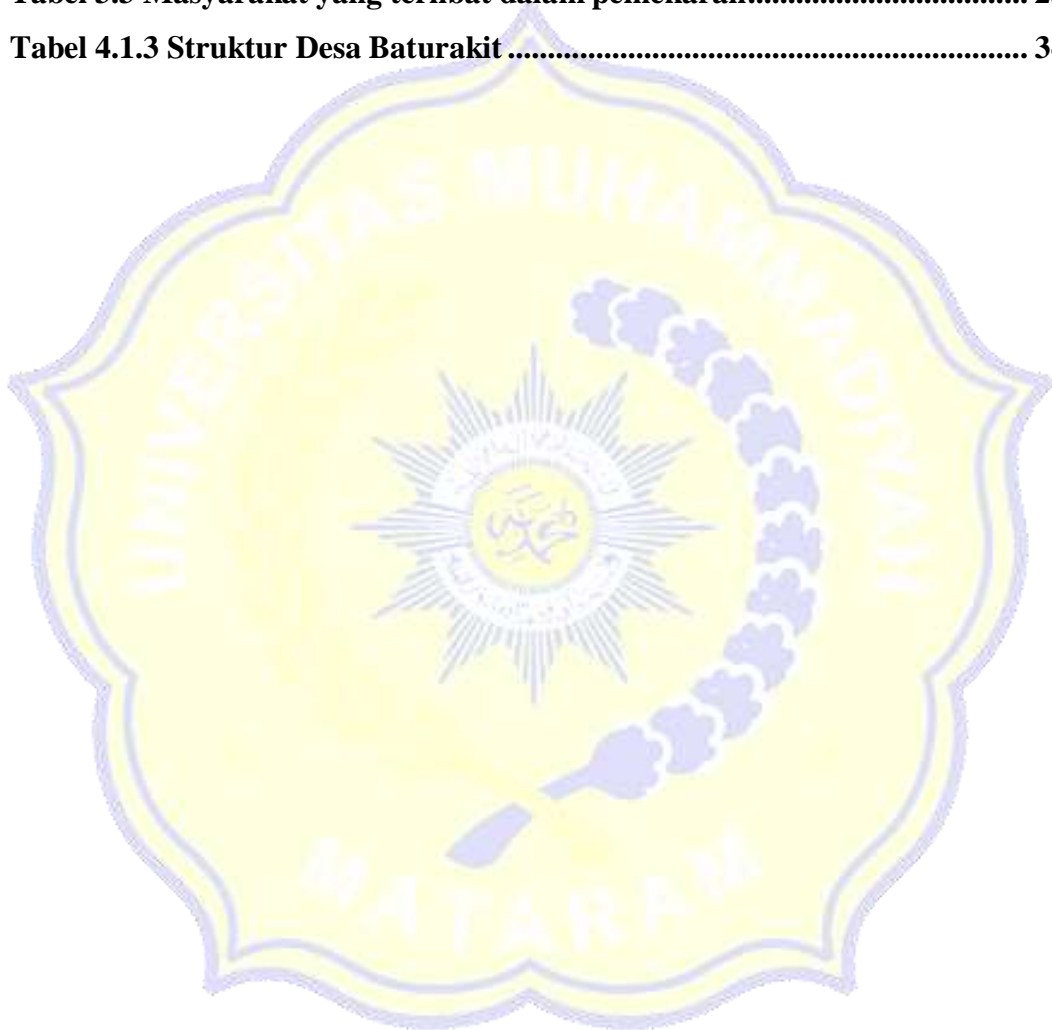
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGARISME	v
PERSETUJUAN PUBLKASI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTARC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Dasar Teori.....	8
2.2.1 Konsep Partisipasi.....	8
2.2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi.....	9
2.2.3 Tingkatan Partisipasi.....	11
2.2.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi.....	12
2.2.5 Faktor penghambat partisipasi.....	14
2.2.6 Tinjauan Tentang Pemekaran Desa.....	17
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
2.4 Defenisi Konseptual.....	23
2.5 Defenisi Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Tehnik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5 Kehadiran Peneliti.....	26
3.6 Sumber Data.....	26

3.7 Analisa Data.....	28
3.8 Uji Keabsahan Data	29
3.9 Tahap-Tahap Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2.1 Sejarah Singkat Kantor Desa Baturakit.....	32
4.2.2 Visi dan Misi Desa Baturakit	33
4.2.3 Struktur Organisasi Desa Baturakit.....	34
4.2.4 Nama, Logo, Moto dan Lokasi Kantor Desa Baturakit	35
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Faktor pendorong partisipasi masyarakat.....	38
4.2.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan.....	40
4.2.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program	41
4.2.4 Pembersihan Kantor Desa	44
4.2.5 Pembangunan Kantor Desa	45
4.2.6 Peresmian Kantor Desa	46
4.2.7 Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan hasil.....	47
4.2.8 Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Hasil.....	48
4.2.9 Faktor Pendukung Pemekaaan Desa.....	49
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir	19
Tabel 2.7 Definisi Operasional.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	24
Tabel 3.3 Masyarakat yang terlibat dalam pemekaran.....	25
Tabel 4.1.3 Struktur Desa Baturakit	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.3 APBDES Desa Bturakit tahun 2023..... 42



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk republik, yang dalam penyelenggaraan pemerintahannya diatur dalam provinsi dan daerah provinsi, yang selanjutnya diatur dalam penguasa dan kota dimana setiap provinsi, kekuasaan negara dan kota mempunyai pemerintahan daerah sendiri untuk mengaturnya dan mengatur masalah pengendalian diri. sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan misi membantu. Pemerintah negara bagian berhak mengambil perintah dan perintah negara yang dianggapnya perlu untuk tugas-tugas pemerintahan daerah dan pemerintahan bersama.

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sebuah provinsi di Indonesia dan terletak di bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki ribuan kota di kota Mataram dan 10 kota kecil dan kota besar. Dua pulau terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kepulauan Lombok di sebelah barat dan Sumbawa di sebelah timur. Pulau Lombok memiliki 5 wilayah administratif atau kota antara lain Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara dan Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan di Desa Persiapan Baturakit, Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan Bayan, untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelurahan.. (www.ntb.bps.go.id)

Keterlibatan masyarakat dalam pemekaran desa sering dibicarakan di berbagai daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu dapat kita lihat bahwa pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pemekaran desa begitu besar.

Keterlibatan masyarakat dalam pemekaran desa ini sangat menentukan keberhasilan rencana atau program yang berpusat pada masyarakat itu sendiri, keberhasilan pemekaran tanpa keterlibatan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam rencana pemekaran sehingga bahwa pengembangan program berjalan sebagaimana mestinya.

Program-program yang diusulkan tentunya terkait dengan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sangat minta untuk berpartisipasi dalam pemekaraan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan menuntut masyarakat untuk memahami bahwa masyarakat memiliki kepentingan yang sama dalam kehidupan sosial, hal ini dapat dilakukan dengan kesadaran yang harus ditimbulkan dari dalam diri untuk mendukung keberhasilan pemekaran sehingga proses pemekaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pemekaran wilayah dinilai berhasil mempercepat pembangunan dan memudahkan penduduk setempat mengakses layanan. Pemekaran daerah juga merupakan bagian dari upaya penyediaan pelayanan yang memadai, cepat dan terjangkau untuk meningkatkan efisiensi pelayanan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang no. 6 Tahun 2014 mengatakan: “Desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain. Selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah untuk kepentingan masyarakat setempat, yang berdasarkan prakarsa masyarakat, dan hak asal usul, atau hak

tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia (www.dpr.go.id).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemekaran Desa merupakan pembagian wilayah administratif yaitu daerah otonom yang ada menjadi dua atau lebih daerah otonom, sehingga dapat dikatakan bahwa pemekaran Desa di Indonesia merupakan pembentukan yang baru atau pengembangan di wilayah atau daerah di tingkat kota dan daerah. Hal-hal terkait persyaratan pemekaran tertuang Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Lombok Utara Nomor 17 tahun 2020 tentang pembentukan Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok, Beberapa persyaratan tersebut antara lain persyaratan administrasi, persyaratan teknis dan persyaratan fisik ruang dengan perluasan. Seperti di bidang ekonomi, keuangan, pelayanan umum dan pemerintahan desa yang meliputi aspek sosial politik, kewilayahan dan keamanan serta merupakan pilar pembangunan jangka panjang.

Pembentukan kewenangan desa tidak boleh mengakibatkan desa tidak mampu mencapai otonomi desanya sendiri. Oleh karena itu, desa yang dibentuk oleh desa induk harus dapat melaksanakan atau menjalankan pemerintahannya sendiri, sehingga tujuan pembentukan desa tersebut dapat terwujud sesuai dengan tujuan utama pemekaran yaitu. kesejahteraan masyarakat.

Desa Baturakit merupakan desa baru dimekarkan dari wilayah Desa Sukadana, dinamai berdasarkan nama Desa dan tempat kantor desa tersebut dibangun yaitu. Desa Baturakit. Desa Baturakit telah melengkapi semua aspek

yang diperlukan untuk perluasan wilayah yang dibuktikan dengan nomor pendaftaran 08.04.0001.Desa Definitif oleh Kemendagri.

Desa Baturakit memiliki luas sekitar 4500 ha² dan wilayah administrasinya ada 6 Dusun, 6 Dusun diantaranya adalah Dusun Baban Kuta, Dusun Sembadek, Dusun Lendang Tinggi, Dusun Semokan, Dusun Kebon Patu dan Dusun Lendang Beriri. Sebagian besar wilayah desa pendahuluan Baturaki merupakan lahan pertanian dan perkebunan yaitu sawah beririgasi teknis dengan luas 5 ha, 100 ha kopi, 50 ha kopi, 600 ha pisang, 100 ha kakao, 50 ha durian dan 50 ha. dari rambutan..

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam proses pemekaran Desa di Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019/2021?
2. Apa faktor pendukung pemekaran Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara tahun 2019/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

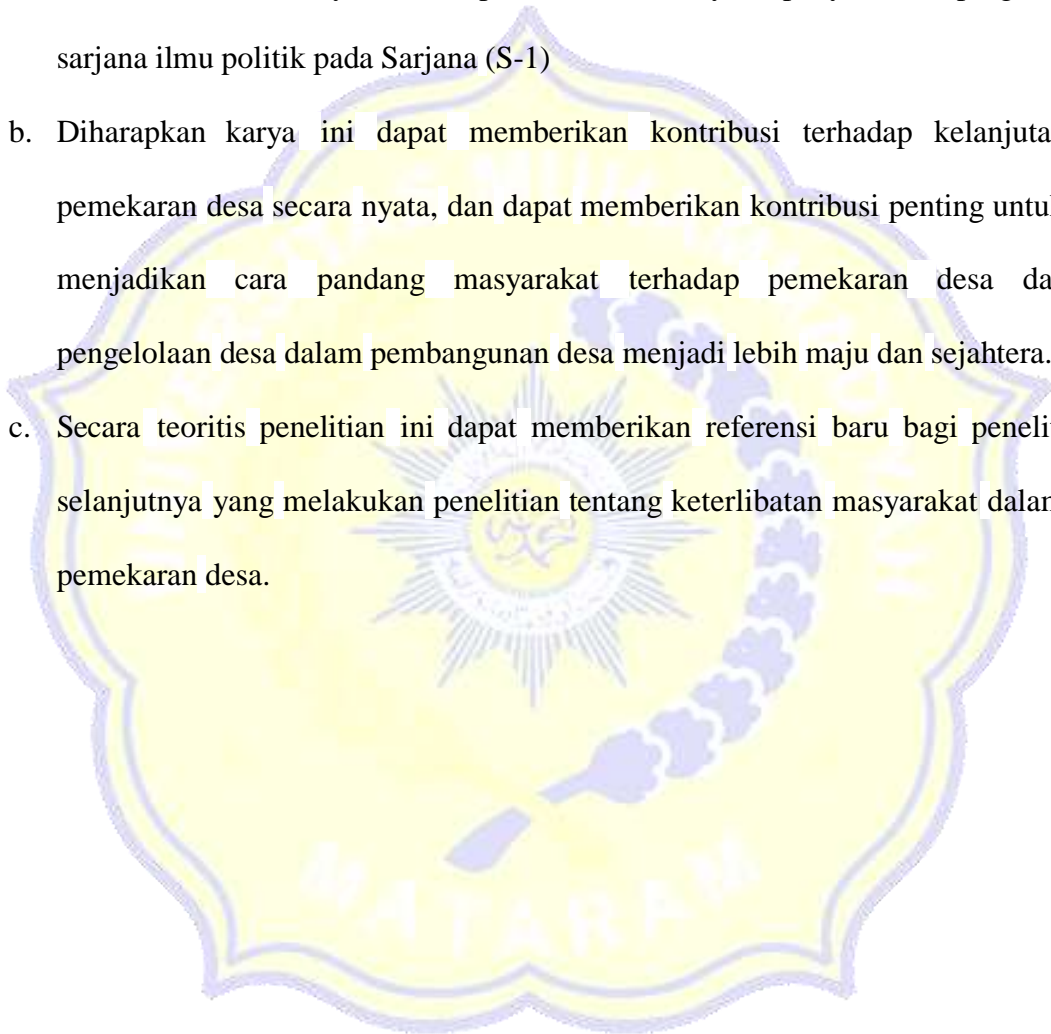
1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam pemekaran Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung pemekaran Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik, karya ini merupakan salah satu syarat penyelesaian program sarjana ilmu politik pada Sarjana (S-1)
- b. Diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi terhadap kelanjutan pemekaran desa secara nyata, dan dapat memberikan kontribusi penting untuk menjadikan cara pandang masyarakat terhadap pemekaran desa dan pengelolaan desa dalam pembangunan desa menjadi lebih maju dan sejahtera.
- c. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang keterlibatan masyarakat dalam pemekaran desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap cukup penting, dan mencari pembandingan terlebih dahulu untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya selain penelitian sebelumnya membantu penelitian untuk menemukan penelitian dan orisinalitas untuk menunjukkan penelitian tersebut. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aris Setiawan, 2016. Dampak Pemekaran Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pemekaran desa Wanokarto berdampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan social masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari mulai adanya pemberdayaan masyarakat, pelayanan administrasi di kantor kepala desa menjadi lebih optimal, serta meningkatnya sarana dan prasarana infrastruktur desa sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Wanokarto.

Adapun perbandingan ini yaitu: penelitian terdahulu lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah pemekaran desa wonokarto kecamatan ngadirojo Kabupaten Pacitan, sedangkan dalam penelitian skripsi ini lebih fokus pada sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pemekaran desa.

- b. Nuraeni, 2019. Dampak Pemekaran Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Onemanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka

Timur. dari penelitian ini ditemukan fakta bahwa Dampak dari pemekaran desa ini dapat dilihat dari jumlah ketersediaan sarana pendapatan, Pendidikan, kesehatan dan infrastruktur jalan yang cukup meningkat dari tahun pemekaran dan sesudah pemekaran. Adapun perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah berfokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Onemanu. Sedangkan dalam penelitian proposal skripsi ini penulis lebih fokus sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pemekaran desa.

- c. Ardian Pribadi, 2008. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemekaran Desa (Studi di Desa Sumber brantas Sebagai Hasil Pemekaran Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). Persepsi masyarakat beserta pengurus BPD dan perangkat desa Sumberbrantas ini menyetujui tentang adanya kebijakan pemekaran desa Sumberbrantas. Kemudian persepsi masyarakat juga melihat dampak dan manfaat yang sangat positif bagi perkembangan desa Sumberbrantas sendiri. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada Subjek dan fokus penelitian.
- d. Hanna Eka Puspitasari, 2013. Pemekaran Desa Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik Di bidang kesehatan berkebutuhan khusus (Studi Pada Desa Sidoharjo, Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo, Jawa Timur). Dari hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa pemekaran desa belum semuanya sesuai dengan persyaratan yang ada antara lain persyaratan mengenai kemampuan ekonomi, tingkat kesejahteraan dan sosial politik masih kurang. Setelah adanya pemekaran desa pelayanan publik sudah sesuai dengan kaedah pelayanan publik yaitu aksesibilitas, teknisitas, probabilitas dan

akuntabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas yakni penelitian terdahulu lebih fokus pada pemekaran desa yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di bidang kesehatan berkebutuhan khusus, sedangkan dalam penelitian proposal skripsi ini penulis lebih fokus pada sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pemekaran desa.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Konsep Partisipasi

Partisipasi adalah aspek yang sangat penting dari proses peningkatan. Upaya pemekaran desa harus mendapatkan dukungan dari masyarakat di daerah dalam hal kesadaran dan usaha untuk merubah kondisi dari kurang diminati menjadi lebih baik. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu program atau proses pembangunan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini:

- a. Bornby dalam Theresia (2014:196) mendefinisikan” partisipasi sebagai tindakan partisipasi, yaitu tindakan atau pernyataan keikutsertaan dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan keuntungan.
- b. Adisasmita (2006:34) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan anggota masyarakat dalam pembangunan, termasuk kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (pelaksanaan) program/proyek pembangunan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat setempat.

- c. Siti Irine Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa partisipasi mental dan emosional serta partisipasi fisik dalam menggunakan seluruh kemampuan diri (mengambil inisiatif) dalam semua kegiatan yang dilakukan dan mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas setiap partisipasi.
- d. H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan bahwa partisipasi mengacu pada keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi, yang antara lain mencari perlunya perencanaan dari atas ke bawah, melibatkan masyarakat dalam proses tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah penyertaan atau keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang disusun sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, tanpa harus mengorbankan kepentingannya sendiri dengan harapan, bahwa partisipasi ini mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Dalam konteks penelitian ini, partisipasi merujuk pada kegiatan atau perilaku warga Desa Persiapan Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam proses pemekaran desa. Partisipasi ini menentukan keberhasilan program.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Masyarakat dapat memberikan beberapa bentuk partisipasi dalam proses pemekaran, yaitu partisipasi keuangan, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga kerja, know-how, partisipasi pengembangan gagasan, partisipasi sosial, partisipasi

dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi perwakilan. (Abu Ahmadi: 2003:234)

Berdasarkan bentuk partisipasi tersebut di atas, maka partisipasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam wujud nyata (it has a form), yaitu berupa uang, harta benda, pekerjaan dan keterampilan. Sedangkan bentuk partisipasi yang tidak berwujud meliputi pemikiran, partisipasi langsung dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, yaitu. partisipasi dalam setiap diskusi/forum untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Cohen dan Uphoff dalam Sar (2016: 60), membagi keterlibatan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan terutama mengacu pada mencari alternatif dengan masyarakat untuk mencapai konsensus tentang ide-ide yang berbeda terkait dengan kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting karena masyarakat memerlukan partisipasi dalam menentukan arah dan arah pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan bermacam-macam bentuknya, seperti menghadiri rapat, diskusi, menyampaikan gagasan, menanggapi atau menolak usulan program.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan program. Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan atau tujuan.

Pelaksanaan program memerlukan keterlibatan berbagai unsur, terutama posisi pemerintah sebagai tujuan utama atau sumber pembangunan.

c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Partisipasi dalam pemanfaatan manfaat tersebut tidak terlepas dari kualitas pelaksanaan program dan hasil yang dicapai. Secara kualitatif keberhasilan program ditandai dengan peningkatan kinerja, secara kuantitatif dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam penilaian ini terkait dengan pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program berjalan sesuai rencana atau ada penyimpangan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi adalah sebagai berikut: Partisipasi dalam bentuk nyata (ada bentuk). Bentuk partisipasi yang berwujud seperti uang, properti, pekerjaan, dan keterampilan partisipasi yang tidak berwujud meliputi pemikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan representasi.

2.2.3 Tingkatan Partisipasi

Tingkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan perlu diketahui oleh agen pembangunan. Oleh karena itu, indikator dalam mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat penting dipahami secara

benar. Wilcox dalam Theresia (2014: 202) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi, yaitu:

- a. Informasi (*Information*)
 - b. Konsultasi kedua. Artinya, mereka mengungkapkan pendapatnya dan memberikan umpan balik sebagai pendengar yang baik, tetapi mereka tidak terlibat dalam gagasan atau implementasi gagasan tersebut.
 - c. Pengambilan keputusan bersama (*communing together*); dalam arti mendukung ide, gagasan dan keputusan serta mengembangkan kemungkinan-kemungkinan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.
 - d. Bertindak bersama (*acting together*); tidak hanya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan membangun kemitraan
 - e. Kelompok lokal memberikan dana, saran dan dukungan lainnya
- Menurut Arstein, langkah-langkah berikut membedakan antara partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan (mendukung kepentingan masyarakat mandiri) pada saat merumuskan agenda kegiatan dengan menawarkan:

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Pangestu (1995:38), faktor utama yang mempengaruhi partisipasi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi partisipasi individu dalam suatu kegiatan.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat termasuk hubungan antara pengawas dan peserta proyek fasilitas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan program, namun ada juga beberapa yang dapat menghambat keberhasilan program.

Misalnya faktor usia, keterbatasan aset, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Angel (1967:127) berpendapat bahwa partisipasi dalam masyarakat yang berkembang dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi:

- a. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan sosial yang ada. Orang-orang di kelompok usia menengah dan tua, yang memiliki komitmen moral yang lebih tinggi terhadap nilai dan norma sosial, cenderung lebih berpartisipasi daripada kelompok usia lainnya.
- b. Seks. Nilai dominan dalam budaya berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di “dapur”, yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peran utama perempuan adalah mengatur rumah tangga, namun semakin lama peran perempuan tersebut berharga. Berubah dengan pembebasan dan pendidikan. gadis yang lebih baik
- c. pelatihan Ini dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap mampu mempengaruhi sikap

seseorang terhadap lingkungannya, yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

- d. Pekerjaan dan pendapatan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena pekerjaan seseorang menentukan berapa besar pendapatan yang diterimanya. Pekerjaan yang baik dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Tujuannya agar keikutsertaan dalam kegiatan tersebut membutuhkan dukungan ekonomi yang mapan.

2.2.5 Faktor Penghambat Partisipasi

Soetrisno dalam Theresia (2014: 211) mengidentifikasi beberapa masalah kaitanya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni:

- a. Masalah pertama dan terutama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- b. Pada tataran perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat untuk secara penuh mendukung pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh (Aparat) pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan hanya sebagai sub-Kordinasi pemerintah.
- c. Pada pelaksanaan pembangunan di lapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat, sedangkan yang dirancang dan ditetapkan

masyarakat didefinisikan sebagai keinginan masyarakat yang memperoleh prioritas lebih rendah.

- d. Partisipasi masyarakat sering didefinisikan sebagai kerjasama pemerintah dan masyarakat yang tidak pernah memperhatikan adanya sub-sistem yang disubkordinasikan oleh supra-sistem, dan aspirasi masyarakat cukup diakomodasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- e. Masalah kedua adalah dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter.
- f. Masalah ketiga adalah banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi. Ruang partisipasi masyarakat merupakan arena bagi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa. Makna ruang disini tidak terbatas pada makna spasial (tempat) saja tetapi juga berupa forum pertemuan maupun media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk mengakses secara terbuka dan adil. Jenis forum yang biasa dipergunakan masyarakat adalah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) namun dalam pelaksanaan cenderung bersifat simbolik dan formalitas belaka. Akibatnya forum Musrenbangdes menjadi tidak kapabel untuk mewedahi aspirasi dan kepentingan masyarakat.

- g. Melemahnya modal sosial. Bardhan dalam Solekhan (2012: 139), modal sosial merupakan serangkaian norma, jaringan dan organisasi, dimana masyarakat mendapat akses pada kekuasaan dan sumber daya dimana pembuatan keputusan dan kebijakan dilakukan dalam konteks interaksi sosial.

2.2.6 Tinjauan Tentang Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui wargawarganya dapat saling berinteraksi.

Definisi yang lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Komunitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2) Adat istiadat, 3) Konstinitas Wktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto (2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto (2006

: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Sedangkan menurut Djodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia (dalam Abu Ahmadi: 2003: 97).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dalam suatu wilayah tertentu dan saling bekerja sama, memiliki pembagian kerja sehingga mereka dapat berorganisasi serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.7 Tinjauan Tentang Pemekaran Desa

Istilah pemekaran secara etimologis berasal dari kata asalnya, yaitu mekar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti:

- a. berkembang menjadi terbuka
- b. menjadi besar dan gembung
- c. menjadi tambah luas, besar, ramai, bagus
- d. mulai timbul dan berkembang.

Definisi pemekaran daerah dari Kamus Besar Bahasa Indonesia itu masih menjadi perdebatan, karena dirasakan tidak relevan dengan makna pemekaran daerah yang kenyataannya malah menjadi penyempitan wilayah atau menjadikan wilayah menjadi kecil dari sebelumnya karena seringkali pemekaran daerah itu

bukan penggabungan dua atau lebih daerah otonom yang membentuk daerah otonom baru akan tetapi pemecahan daerah otonom baru.

Menurut (Poerwadarminta 2005), Pemekaran adalah suatu bagian yang utuh atau suatu kesatuan yang dibagi atau dipisahkan menjadi beberapa bagian yang berdiri sendiri. Daerah atau wilayah pemekaran adalah suatu daerah atau wilayah yang sebelumnya satu kesatuan yang utuh yang kemudian di bagi atau dimekarkan menjadi beberapa bagian untuk mengatur atau mengurus urusan pemerintahannya sendiri.

Menurut Widarta (2005: 25) terdapat beberapa alasan kenapa pemekaran wilayah dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan dalam kaitannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dan peningkatan pelayanan publik, yaitu:

- a. Keinginan untuk menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dalam wilayah kewenangan yang terbatas. Pendekatan pelayanan melalui pemerintahan daerah yang baru dimekarkan akan lebih dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan pelayanan melalui pemerintahan daerah induk dengan cakupan wilayah pelayanan yang lebih luas. Melalui proses perencanaan pembangunan daerah pada skala yang lebih terbatas, maka pelayanan publik sesuai kebutuhan lokal akan lebih tersedia.
- b. Mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk setempat melalui perbaikan kerangka pengembangan ekonomi daerah bebasikan potensi lokal. Pengembangan daerah baru otonom, memberikan

peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah baru yang selama ini tidak tergali.

- c. Penyerapan tenaga kerja secara lebih luas di sektor pemerintah dan bagi kekuasaan dibidang politik dan pemerintahan.

Dalam Permendagri No. 1 Tahun 2017 disebutkan bahwa pembentukan desa bertujuan meningkatkan pelayanan publik untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pembentukan desa harus memenuhi syarat:

a. Jumlah penduduk

1. Wilayah Jawa paling sedikit 6.000 jiwa dan 1.200 kk.
2. Wilayah Bali paling sedikit 5.000 jiwa dan 1.000 kk.
3. Wilayah Sumatra paling sedikit 4.000 jiwa 800 kk.
4. Wilayah Sulawesi Utara paling sedikit 3.000 jiwa dan 600 kk.
5. Wilayah Nusa Tenggara Barat paling sedikit 2.500 jiwa dan 500 kk.
6. Wilayah Sulawesi Tengah, paling sedikit 2.000 jiwa dan 400 kk.
7. Wilayah Kalimantan Timur, paling sedikit 1.500 jiwa 300 kk.
8. Wolayah Nusa Tenggara Timur, 1.000 jiwa dan 200 kk.
9. Wilayah Papua, paling sedikit 500 jiwa dan 100 kk.
10. Luas wilayah dapat dijangkau dalam pelayanan di pembinaan masyarakat.
11. Wilayah kerja memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun.

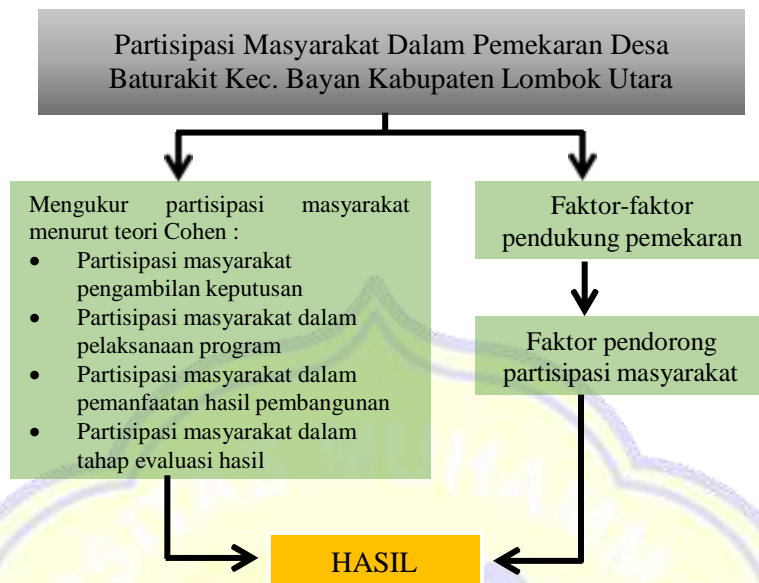
12. Sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama dan kehidupan bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat setempat.
13. Potensi desa yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia.
14. Batas desa yang dinyatakan dalam bentuk peta desa yang ditetapkan dengan peraturan daerah, dan
15. Sarana dan prasarana yaitu tersedianya potensi infrastruktur pemerintahan desa dan perhubungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemekaran merupakan pemisahan atau pembagian wilayah menjadi wilayah baru, dimana akan menciptakan pemerintahan baru dan struktur baru guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pemerataan pembangunan

2.3 Kerangka Berfikir

Paradigma pembangunan saat ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan, sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Proses pelaksanaan partisipasi masyarakat dapat didukung secara optimal oleh berbagai hal seperti uang, tenaga dan aktivisme, serta pemahaman kemampuan masyarakat untuk memunculkan gagasan-gagasan pembangunan.

Tabel 2.3 Kerangka Berfikir



2.4 Defenisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap suatu masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman didalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Selain itu, definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

Dengan demikian untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini serta sesuai dengan isi dari kerangka teori peneliti. Maka beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dalam proposal ini yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemekaran Desa Studi Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”, antara lain:

- a. Konsep Partisipasi. Cohen dan Uphoff dalam sari (2016:60), membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu 1) partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan 2) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program 3) partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan 4) partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi hasil.
- b. Konsep pemekaran. Menurut Widarta (2005; 25), pemekaran wilayah sebagai salah satu pendekatan dalam kaitannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan peningkatan pelayanan publik.

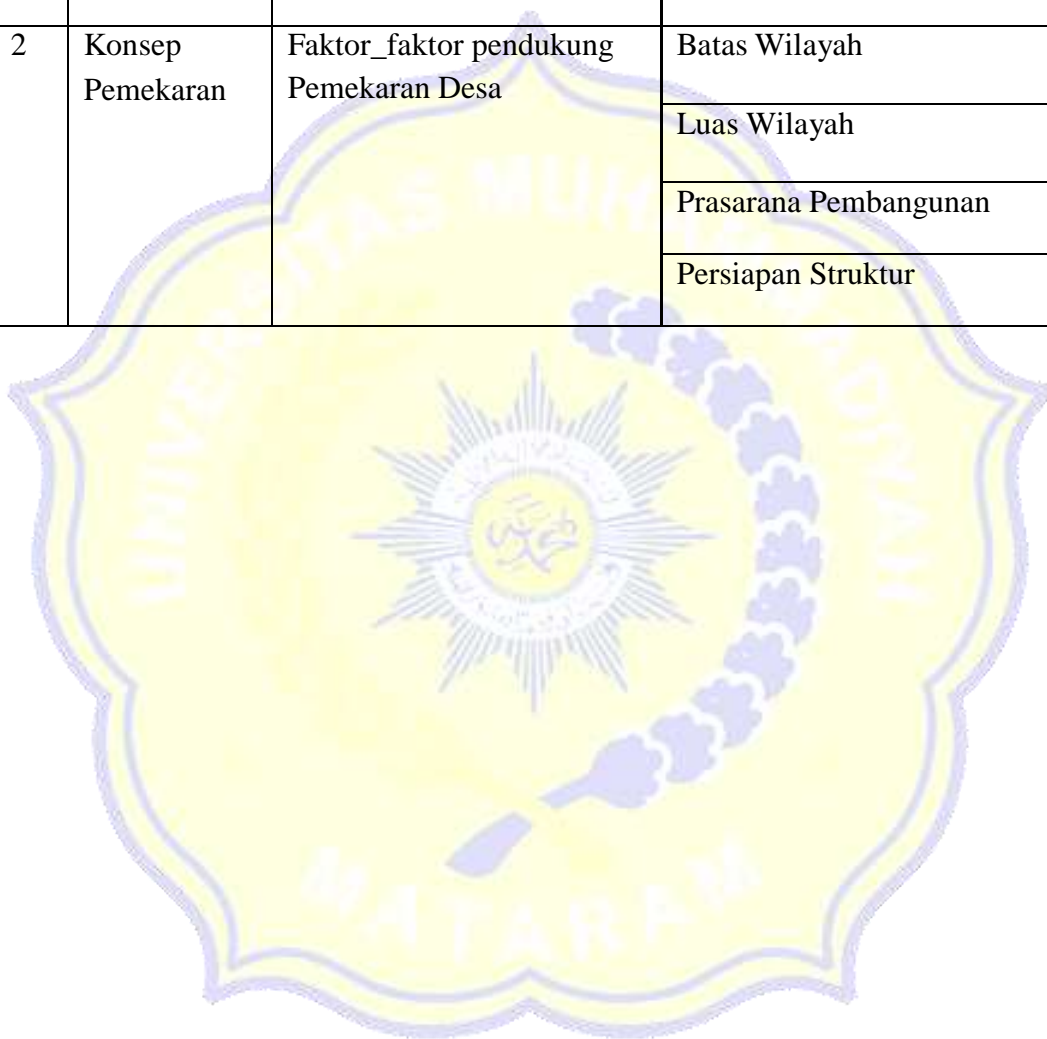
2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang menginformasikan kepada kita tentang pengukuran variabel. Definisi fungsional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu ilmuwan lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Selain itu, definisi operasional menunjukkan bagaimana variabel diukur atau definisi operasional penelitian dapat dilihat sehingga peneliti dapat mengetahui variabel yang diteliti. Definisi operasional penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir peneliti dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini..

Tabel 2.7 Definisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Konsep Partisipasi	Pengambilan keputusan	Kehadiran dalam rapat, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan masyarakat.
		Pelaksanaan program	Perencanaan, pelaksanaan, tujuan program

		Pemanfaatan hasil pemekaran	Menjaga, merawat dan memelihara pembangunan yang ada di desa.
		Evaluasi hasil	Mengawasi dan mengontrol setiap perencanaan pembangunan yang akan berjalan.
2	Konsep Pemekaran	Faktor_faktor pendukung Pemekaran Desa	Batas Wilayah
			Luas Wilayah
			Prasarana Pembangunan
			Persiapan Struktur



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman otentik dari pengalaman masyarakat yang erat kaitannya dengan topik penelitian ini, yaitu partisipasi masyarakat dalam penyuluhan desa di Desa Baturaki, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Menurut David Williams dalam Moleong (2014:5),

Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data ilmiah dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang berkepentingan sendiri, jelas definisi ini memberikan gambaran tentang penelitian kualitatif, dengan mengutamakan latar belakang keilmuannya, metode ini dilakukan oleh orang-orang yang tertarik pada penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif baik melalui deskripsi deskriptif maupun penjelasan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif, karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yaitu dengan bantuan alat ukur. Metode data deskriptif adalah kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku orang yang diamati. (Moleong, 2013: 63)

3.2 Lokasi Penelitian dan waktu

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara NTB. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan, yakni pada bulan Mei Tahun 2023. Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		
		Maret	April	Mei
1	Pengumpulan data	✓	✓	
2	Pengolahan Data		✓	✓
3	Penyimpulan			✓

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data Primer, dalam penelitian ini adalah sumber yang di memberikan data langsung dari tangan pertama melalui dari hasil wawancara dan observasi.
- Data Sekunder, dalam hal ini berupa data sumber lain atau catatan dari lapangan berupa dokumen untuk mendukung data utama.

b. Sumber Data

Sedangkan sumber data untuk penelitian ini adalah: Arikunto (2016) mendefinisikan objek penelitian sebagai objek atau orang. Sementara itu, (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa “objek penelitian adalah atribut, ciri atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki hal-hal tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini pihak yang terlibat langsung dalam pemekaran desa Baturakit yaitu:

Tabel 3.3 Masyarakat yang terlibat dalam pemekaran

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Raden Sawinggih	Penggagas Pemekaran	S1
2	Seni Wati, S.Pt.	Ketua Tim Pemekaran	S2

3	Rismana, S.Pd.	Tokoh Pemuda	S3
4	Sugialip	Tokoh Masyarakat	

3.4 Kehadiran Peneliti

Kedatangan periset dalam riset kualitatif absolut dibutuhkan sebab instrument dalam riset kualitatif merupakan periset itu sendiri. Jadi, di samping periset itu berperan selaku instrument, periset pula sekalian selaku pengumpul informasi. Sebab kedalaman serta ketajaman dalam menganalisis informasi bergantung pada periset (Lexy J.Moleong 2017).

Cocok dengan pendekatan periset ini yakni pendekatan kualitatif, hingga dalam riset ini periset muncul ataupun terjun langsung di posisi riset ialah kantor Desa Baturakit, Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara serta warga yang bersangkutan. Kedatangan periset disini buat melaksanakan wawancara dengan informan ialah Pak Kepala Desa, serta mencari data- data yang dibutuhkan guna memperoleh informasi yang lengkap, sekalian menghimpun dokumen- dokumen yang dibutuhkan. Periset pula melaksanakan wawancara dengan warga yang bersangkutan, spesialnya warga yang turut berpartisipasi dalam membagikan hak seleksinya dan warga yang tidak aktif dalam membagikan hak pilihnya.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diartikan sebagai sumber dari mana data penelitian diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2007). Jika pedoman wawancara digunakan untuk pengumpulan data, maka sumber datanya adalah informan. Jika pengumpulan data menggunakan observasi, sumber datanya adalah benda bergerak atau semacam proses. Jika dokumen digunakan untuk pengumpulan

data, sumber datanya adalah dokumen dan catatan (Sugiyono 2011). Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer, Sumber data primer (master data) adalah data langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus, sumber data tersebut berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, atau dapat diperoleh langsung dari lapangan. Data utama penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui wawancara langsung dengan orang dalam di lapangan (Nasution, 2012).
- b. Sumber Data Sekunder, Data sekunder adalah bahan pustaka yang berisi informasi bahan utama (Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2017). Data sekunder biasanya ada dalam bentuk bukti catatan atau laporan sejarah, yang telah disusun dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (Gabriel Amin Silalahi, 2003)

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik wawancara Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Setelah memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara dengan mengacu pada ciri-ciri pokok masalah penelitian. Dari data dan informasi awal yang diterima dikembangkan kembali dalam bentuk pertanyaan bila diperlukan.
- b. Teknik observasi Teknik observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini, peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak termasuk dalam

kelompok penelitian. Dalam penelitian ini, hasil difokuskan pada keadaan sebenarnya Desa Baturakit setelah desa tersebut dimekarkan.

- c. Teknik dokumentasi Arikunto (1997) menjelaskan bahwa “metode dokumenter adalah proses pencarian informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, agenda, dll.” Dalam tulisan ini, metode dokumenter digunakan untuk mengumpulkan informasi dari profil Desa, arsip dinas desa dan dokumen lain yang memberikan informasi tentang rencana pembangunan Desa Baturakit.

3.7 Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu;

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diambil dari lapangan.
- b. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan pernyataan informasi menjadi konsep rasional dengan kenyataan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
- c. Menarik suatu kesimpulan. Dengan analisis data yang bersifat induktif diharapkan dapat dirumuskan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemekaran Desa di Desa Baturakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara 2019-2021.

3.8 Uji Keabsahan Data

Lexy J. Moleong (2004) menjelaskan bahwa ada empat proses yang dilalui dalam Pengecekan keabsahan data yaitu: (1) kredibilitas (validasi internal), (2) transferabilitas (validasi eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (obyektivitas).

- a. Keandalan, peneliti memilah data secara selektif sehingga tidak terjadi bias. Untuk menghindari ini, uji probabilitas dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang diamati dan dilaporkan sesuai dengan Fakta di lapangan. Untuk memperoleh informasi yang terpercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber informasi, yaitu menggali informasi yang sama dari sumber yang berbeda, selain itu peneliti menggabungkan informasi yang diperoleh dengan hasil observasi.
- b. Kepastian atau kepastian. Kriteria dan interpretasi pencatatan data didukung oleh bahan pencarian atau pemantauan yang ada. Untuk melakukan penelusuran atau tindak lanjut ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data mentah (catatan lapangan dan transkrip wawancara), hasil rekaman (dokumen dan foto), hasil analisis data (ringkasan dan konsep) dan catatan tentangnya. proses implementasi (metodologi, strategi dan legitimasi).
- c. *Portability* atau portabilitas. *Transferability* artinya hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain. Melalui teknik ini, peneliti melaporkan

hasil penelitian seakurat dan setepat mungkin yang menggambarkan konteks di mana penelitian dilakukan, mengacu pada fokus investigasi. Uraian terperinci ini mengungkapkan semua yang dibutuhkan pembaca untuk memahami hasil yang diperoleh peneliti.

- d. Keandalan Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas proses penelitian yang telah diterapkan, mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi hasil hingga pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing penelitian.

3.9 Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini perlu dilakukan beberapa tahapan penelitian agar proses penelitian dapat lebih terarah, terfokus dan mencapai validitas yang maksimal. Fase penelitian tersebut meliputi:

- a. Tahapan Pra-lapangan, Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian, menentukan bidang peneliti, menyimpan perizinan, menggali dan mengevaluasi kondisi di lapangan, serta menyiapkan peralatan penelitian.
- b. Tahap Kegiatan Lapangan, Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah memahami latar belakang penelitian dan pekerjaan penyiapan diri, masuk ke lapangan, mengumpulkan data atau informasi terkait fokus penelitian, dan menyelesaikan data yang dikumpulkan.
- c. Tahapan Analisis Data, Pada tahap ini penulis menghimpun semua data yang terkumpul secara sistematis dan detail agar data tersebut mudah

dipahami, dan semua data tersebut dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada orang lain.

- d. Tahap penulis laporan, Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian penulis yang sedang berlangsung. Tahapan ini diselesaikan melalui laporan tertulis hasil penelitian yang telah diselesaikan. Laporan penelitian yang tercantum dalam penulisan laporan penelitian sistematis ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

